

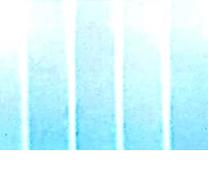
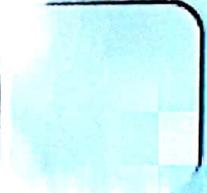


SURVEYOR INDONESIA
Your Trusted Partner for Assurance

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017

Beserta
Laporan Auditor Independen





PT SURVEYOR INDONESIA (Persero)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

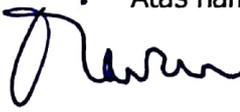
1. Nama : M. Arif Zainuddin
Alamat kantor : Graha Surveyor Indonesia, Jl. Gatot Subroto Kav. 56
Jakarta 12950 - Indonesia
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Jl. Kanoman 194 A, Banguntapan – Yogyakarta
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Bambang Isworo
Alamat kantor : Graha Surveyor Indonesia, Jl. Gatot Subroto Kav. 56
Jakarta 12950 - Indonesia
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Duren Sawit Indah Blok A IV No. 6 RT 004/018
Duren Sawit – Jakarta Timur
Jabatan : Direktur
3. Nama : Dian M. Noer
Alamat kantor : Graha Surveyor Indonesia, Jl. Gatot Subroto Kav. 56
Jakarta 12950 - Indonesia
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Jl. Swadaya Raya 7-9 RT 010/001
Duren Sawit – Jakarta Timur
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Februari 2018
Atas nama dan mewakili Direksi


Dian M. Noer
Direktur


M. Arif Zainuddin
Direktur Utama


Bambang Isworo
Direktur



wd/aa /pol

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	i – ii
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1a – 1b
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 44

No. : 006/RW-AK/LAP/2018

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Surveyor Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, dan laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

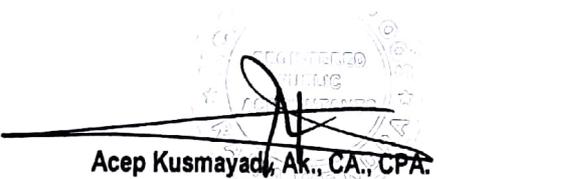
i

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam hal yang material, posisi keuangan PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan, Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Lain

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Standar Audit seksi 800 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal, disampaikan secara terpisah kepada manajemen masing-masing dalam laporan kami No.:006A/RW-AK/LAP/2018 dan No.:006B/RW-AK/LAP/2018 tanggal 13 Februari 2018.


Acep Kusmayadi, Ak., CA., CPA.

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP.0202

13 Februari 2018

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2g, 3	366.301.270.025	285.693.814.329
Piutang usaha	2f, 2h, 4, 29		
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penyisihan masing-masing sebesar Rp 5.570.163.045 dan Rp 5.570.163.045 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		6.820.583.215	7.886.348.066
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penyisihan masing-masing sebesar Rp 63.231.207.390 dan Rp 54.965.380.089 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		231.770.376.828	168.528.378.668
Piutang lain-lain	2f, 2h, 12a, 29		
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penyisihan masing-masing sebesar Rp 9.103.582.642 dan Rp 7.873.348.305 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		4.518.319.672	3.779.281.210
Pihak ketiga		5.554.464.603	11.430.204.867
Persediaan	5	296.564.877	139.869.624
Beban dibayar dimuka	2j, 6	38.627.864.994	34.865.731.084
Uang muka	2l, 7	19.307.607.523	19.337.940.556
Uang muka pajak	2q, 8a	22.073.524.733	31.287.251.044
Pendapatan akan diterima	9, 29	129.216.941.084	80.566.738.991
Jumlah Aset Lancar		824.487.517.554	643.515.558.439
Aset Tidak Lancar			
Investasi pada ventura bersama	2m, 10	43.558.800.935	48.160.941.565
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 167.715.495.798 dan Rp 134.478.730.763 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2n, 11	411.168.483.418	391.041.380.862
Piutang lain-lain	2f, 2h, 12b		
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penyisihan masing-masing sebesar Rp 8.527.234.034 dan Rp 8.527.234.034 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		3.004.950.401	3.004.950.401
Jaminan	13	10.808.840.581	6.913.213.401
Aset pajak tangguhan	2q, 8e	30.274.821.060	26.927.649.835
Goodwill	2k, 14	4.892.351.865	5.384.351.865
Aset tidak lancar lainnya	2o, 15	18.900.128.340	12.400.154.784
Jumlah Aset Tidak Lancar		522.608.376.600	493.832.642.713
JUMLAH ASET		1.347.095.894.154	1.137.348.201.152

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	2f, 16, 29		
Pihak berelasi		2.570.729.959	1.339.479.781
Pihak ketiga		38.512.943.456	14.677.096.254
Beban yang masih harus dibayar	17, 29	181.778.020.290	105.798.507.529
Utang pajak	2q, 8b	13.421.467.954	5.870.728.586
Pendapatan diterima dimuka	18, 29	4.475.221.768	5.237.617.028
Utang jangka pendek lainnya	19, 29	17.200.709.293	16.809.354.542
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		257.959.092.720	149.732.783.720
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang afiliasi	2f, 20	10.343.255.468	10.343.255.468
Utang lain-lain		-	1.000.000.000
Liabilitas imbalan kerja	2s, 21	53.381.833.813	40.625.834.902
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		63.725.089.281	51.969.090.370
JUMLAH LIABILITAS		321.684.182.001	201.701.874.090
EKUITAS			
Modal disetor - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham			
Modal dasar 50.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 25.000 saham			
	22a	25.000.000.000	25.000.000.000
Saldo laba			
Cadangan bertujuan	22b	103.229.318.848	103.229.318.848
Cadangan umum	22c	582.117.750.362	502.399.655.385
Tambahan modal disetor lainnya	23	104.800.000	104.800.000
Laba bersih tahun berjalan		109.293.710.257	89.272.121.328
Pendapatan komprehensif lainnya	22d	206.451.017.020	217.303.953.984
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.026.196.596.487	937.309.849.545
Kepentingan non pengendali	22e	(784.884.334)	(1.663.522.483)
JUMLAH EKUITAS		1.025.411.712.153	935.646.327.062
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.347.095.894.154	1.137.348.201.152

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
PENDAPATAN USAHA JASA	2p, 24	1.024.311.331.116	848.614.141.949
BEBAN POKOK USAHA JASA	2p, 25	(750.307.743.953)	(643.989.545.568)
LABA BRUTO SEBELUM BAGIAN LABA KERJASAMA OPERASI		274.003.587.163	204.624.596.381
Bagian laba kerjasama operasi		180.068.684.130	145.205.993.029
LABA BRUTO SETELAH BAGIAN LABA KERJASAMA OPERASI		454.072.271.293	349.830.589.410
Beban pemasaran, umum, dan administrasi	2p, 26	(298.101.081.712)	(230.753.114.894)
Pendapatan lain-lain	2p, 27	13.955.132.186	15.716.987.261
Beban lain-lain	2p, 28	(19.547.623.489)	(14.542.470.490)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		150.378.698.278	120.251.991.287
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2q, 8c	(41.939.749.000)	(33.570.005.749)
Pajak tangguhan	2q, 8c	1.525.910.919	3.121.492.751
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		(40.413.838.081)	(30.448.512.998)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		109.964.860.197	89.803.478.289
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan nilai revaluasi aset tetap		(5.611.405.230)	(5.611.405.230)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(5.241.792.059)	(1.652.586.724)
		(10.853.197.289)	(7.263.991.954)
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		99.111.662.908	82.539.486.334
Laba bersih yang diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		109.293.710.257	89.272.121.328
Kepentingan non pengendali		671.149.940	531.356.961
		109.964.860.197	89.803.478.289
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		98.440.773.295	82.010.603.532
Kepentingan non pengendali		670.889.613	528.882.803
		99.111.662.908	82.539.486.334

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Cadangan Bertujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba	Tambahan Modal Disetor Lainnya	Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2016	25.000.000.000	103.229.318.848	425.673.552.962	91.726.102.423		224.565.471.778	870.194.446.011	(2.038.784.469)	868.155.661.542
Pembagian laba :									
Dividen kas	-	-	-	(15.000.000.000)	-	-	(15.000.000.000)	-	(15.000.000.000)
Cadangan umum	-	-	76.726.102.423	(76.726.102.423)	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	104.800.000	-	104.800.000	-	104.800.000
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	89.272.121.328	-	-	89.272.121.328	531.356.961	89.803.478.289
Deviden kepada non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(153.620.817)	(153.620.817)
Pendapatan komprehensif lain :									
- Penyusutan aset tetap revaluasi	-	-	-	-	-	(5.611.405.230)	(5.611.405.230)	-	(5.611.405.230)
- Keuntungan / kerugian aktuarial	-	-	-	-	-	(1.650.112.564)	(1.650.112.564)	(2.474.158)	(1.652.586.722)
Saldo 31 Desember 2016	25.000.000.000	103.229.318.848	502.399.655.385	89.272.121.328	104.800.000	217.303.953.984	937.309.849.545	(1.663.522.483)	935.646.327.062
Pembagian laba :									
Dividen kas	-	-	-	(9.398.496.241)	-	-	(9.398.496.241)	-	(9.398.496.241)
Cadangan umum	-	-	79.873.625.087	(79.873.625.087)	-	-	-	-	-
Pengaruh perubahan investasi pada entitas anak	-	-	(155.530.110)	-	-	-	(155.530.110)	223.140.704	67.610.594
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	109.293.710.257	-	-	109.293.710.257	671.149.940	109.964.860.197
Deviden kepada non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(15.392.168)	(15.392.168)
Pendapatan komprehensif lain :									
- Penyusutan aset tetap revaluasi	-	-	-	-	-	(5.611.405.230)	(5.611.405.230)	-	(5.611.405.230)
- Keuntungan / kerugian aktuarial	-	-	-	-	-	(5.241.531.734)	(5.241.531.734)	(260.327)	(5.241.792.061)
Saldo 31 Desember 2017	25.000.000.000	103.229.318.848	582.117.750.362	109.293.710.257	104.800.000	206.451.017.020	1.026.196.596.486	(784.884.334)	1.025.411.712.153

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI			
Laba sebelum pajak penghasilan		150.378.698.278	120.251.991.287
Penyesuaian untuk :			
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha		9.496.061.639	11.754.557.664
Penyusutan dan amortisasi		36.632.930.530	31.757.970.775
Cadangan imbalan paska kerja		1.903.061.947	(2.275.355.370)
Kepentingan non pengendali		207.488.209	(156.094.975)
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja		198.618.240.603	161.333.069.381
Perubahan modal kerja:			
Penurunan/(kenaikan)			
Piutang usaha		(70.442.060.610)	53.645.307.012
Piutang lain-lain		3.906.467.464	276.359.830
Persediaan		(156.695.253)	428.696.371
Beban dibayar dimuka		(3.762.133.910)	1.851.569.391
Uang muka		30.333.033	(3.226.345.645)
Pajak dibayar dimuka		9.213.726.311	(9.441.010.384)
Pendapatan akan diterima		(48.650.202.093)	(20.330.378.826)
Utang usaha		25.067.097.380	(12.268.267.862)
Beban yang masih harus dibayar		75.979.512.761	(24.261.100.498)
Utang pajak		7.550.739.368	(8.190.454.449)
Pendapatan diterima dimuka		(762.395.260)	(8.908.850.149)
Utang jangka pendek lainnya		391.354.751	10.218.962.486
Pajak penghasilan		(43.761.009.305)	(34.120.867.998)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		153.222.975.241	107.006.688.659
ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap		(57.406.642.451)	(72.092.530.289)
Perolehan investasi		4.602.140.630	(22.732.217.182)
Aset tidak lancar lainnya		(10.412.521.483)	501.488.889
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(63.217.023.304)	(94.323.258.581)
ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen kas		(9.398.496.241)	(15.000.000.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(9.398.496.241)	(15.000.000.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		80.607.455.696	(2.316.569.922)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		285.693.814.329	288.010.384.251
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2g, 3	366.301.270.025	285.693.814.329

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surveyor Indonesia (Persero) (“Perusahaan”) didirikan sebagai suatu badan usaha bersama antara Pemerintah Republik Indonesia, PT Sucofindo dan *Societe Generale de Surveillance, SA (SGS)*, berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967, Undang-Undang No. 11 Tahun 1970, Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1991 dan Persetujuan Presiden Republik Indonesia No. B-243/Pres/7/1991 tanggal 25 Juli 1991, melalui Surat Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 208/I/PMA/1991 tanggal 27 Juli 1991.

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 154 tanggal 29 Juli 1991 yang berkedudukan di Jakarta, yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 6 November 1991 di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7104HT.01.01 tanggal 26 November 1991 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 3 tanggal 10 Januari 1992 Tambahan No. 120/1991.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan pernyataan keputusan rapat yang dituangkan dalam akta No. 29 tanggal 28 Juni 2011 dari notaris Vera Dewi Rochyati, S.H. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-45606.AH.0102 tanggal 10 September 2011.

b. Kegiatan Perusahaan

Kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan surveyor yang meliputi perencanaan, pengawasan, pemeriksaan, validasi, verifikasi, audit dan konsultasi dan/atau pengkajian;
2. Menyediakan dan/atau melakukan jasa pemeriksaan pra-pengapalan dan jasa-jasa yang berhubungan untuk menunjang pemeriksaan pra-pengapalan;
3. Melakukan kegiatan inspeksi dan sertifikasi yang meliputi perencanaan, pengawasan, pemeriksaan, pengujian, penjaminan dan pengendalian mutu, validasi, verifikasi, audit, fumigasi dan konsultasi dan/atau pengkajian yang berkaitan atas kualitas, kuantitas, kondisi, komoditi atau objek usaha secara independen;
4. Melakukan jasa-jasa yang meliputi:
 - a. Pelayanan manajemen mutu dan lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), manajemen risiko;
 - b. Konsultasi investasi dan perdagangan;
 - c. Konsultasi pertambangan umum dan/atau minyak dan gas;
 - d. Pelatihan, uji kompetensi, dan sertifikasi;
 - e. Penyediaan sumber daya manusia yang terkait dengan bidang usaha Perseroan;
 - f. Konsultasi kegiatan teknik, rekayasa bangunan sipil, rekayasa hidrolik, rekayasa lalu lintas, rekayasa listrik, dan rekayasa elektronik;
 - g. Konsultasi penyelidikan geologi serta survey dan pemetaan;
 - h. Konsultasi dan penyediaan dan/atau informasi bisnis;
 - i. Konsultasi dan pelayanan yang berkaitan dengan pengembangan *database*;
 - j. Jasa pengujian laboratorium;
 - k. Jasa analisis dan uji teknis lainnya yang meliputi: Inspeksi Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Uji Mekanikal, Uji Elektrikal dan Uji Kimia;

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

b. Kegiatan Perusahaan (lanjutan)

Kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. Melakukan jasa-jasa yang meliputi: (lanjutan)
 - l. Kegiatan konsultansi manajemen lainnya;
 - m. Jasa perancangan khusus;
 - n. Jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya.
5. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk penyewaan properti dan peralatan serta pengusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki Perseroan.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan Akta Notaris Surjadi S.H, No. 02 tanggal 2 September 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Komisaris Utama	: Djoko Purwongemoro	Djoko Purwongemoro
Komisaris	: Susi Meyrista Tarigan	Susi Meyrista Tarigan
Komisaris	: Bambang Adi Winarso	Bambang Adi Winarso

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan Akta Notaris Surjadi S.H, No. 02 tanggal 1 Juli 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Direksi</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Direktur Utama	: M. Arif Zainuddin	M. Arif Zainuddin
Direktur Operasi	: Bambang Isworo	Bambang Isworo
Direktur Perencanaan & Pengembangan	: Dian Muhammad Noer	Dian Muhammad Noer

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Ketua	: Susi Meyrista Tarigan	Susi Meyrista Tarigan
Anggota	: Triandi	Triandi
	: Harsana	Harsana

Jumlah karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 410 orang dan 466 orang.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (lanjutan)

d. **Struktur Entitas Anak**

Entitas Anak adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
				Kepemilikan	31 Des 2017	31 Des 2016
				%		
PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI)	Jasa inspeksi, survey dan uji laboratorium di industri pertambangan batubara.	Jakarta	2002	99%	118.636.122.727	88.254.280.414
PT Synerga Tata Internasional (STI)	Jasa manajemen energi, jasa kontraktor dibidang penyediaan infrastruktur ketenaga listrikan dan jasa perdagangan lainnya.	Jakarta	2008	60%	14.069.602.757	11.990.204.537

d.1. **PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI)**

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI) didirikan berdasarkan Akta No. 41 tanggal 9 Juli 2002 yang dibuat oleh Notaris Yati Kusnoviati Hermen, S.H., di Jakarta. Akta pendirian telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-21824.HT.01.01.TH 2002 tanggal 8 November 2002. Akta terakhir berdasarkan Akta Nomor 11 Tanggal 14 Februari 2013 yang dibuat oleh Notaris Surjadi, S.H., di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-AH.01.10-09830 tanggal 18 Maret 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar, SCCI bergerak dalam bidang jasa inspeksi, survey dan uji laboratorium di industri pertambangan batubara. SCCI berdomisili di Menara Bidakara 2, Lantai 3, Unit 03A, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73, Jakarta 12870.

d.2. **PT Synerga Tata Internasional (STI)**

PT Synerga Tata Internasional (STI) didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 14 November 2008 yang dibuat oleh Notaris Erning Tri Irijayanti, S.H., di Jakarta. Akta pendirian telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-23854.AH.01.01.TH 2008 tanggal 5 Desember 2008. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Nomor 25 tanggal 13 April 2016 dari Notaris Surjadi, S.H., MKn., MM di Jakarta.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (lanjutan)

d. **Struktur Entitas Anak** (lanjutan)

d.2. **PT Synerga Tata Internasional (STI)** (lanjutan)

Pada tanggal 9 Januari 2013, PT Surveyor Indonesia membeli 60% saham STI sebesar Rp 610.980.000 melalui Akta No. 6 tanggal 9 Januari 2013 oleh Notaris Surjadi, S.H., dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0010374.AH.01.09 tanggal 13 Februari 2013. Selanjutnya melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 7 Februari 2013, para pemegang saham sepakat untuk menambah modal ditempatkan dan disetor, dimana PT SI menambahkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 916.800.000 melalui Akta Nomor 5 tanggal 7 Februari 2013 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan Nomor AHU-0019277.AH.01.09 tanggal 6 Maret 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar, STI bergerak dalam bidang jasa manajemen energi, jasa kontraktor di bidang penyediaan infrastruktur ketenagalistrikan dan jasa perdagangan lainnya. STI berdomisili di Graha Surveyor Indonesia, Lantai 11, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta 12950.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

a. **Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah penuh.

b. **Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")**

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 dan relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan Perusahaan:

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- PSAK 3 (revisi 2016) “Laporan Keuangan Interim”
- PSAK 24 (revisi 2016) “Imbalan Kerja”
- PSAK 58 (revisi 2016) “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”
- PSAK 60 (revisi 2016) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- ISAK 31 “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 “Properti Investasi”
- ISAK 32 “Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan”

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 16 “Aset Tetap”
- Amandemen PSAK 2 “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”
- Amandemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Perusahaan.

c. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak (catatan 1d). Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perusahaan konsolidasian telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas jika terdapat:

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan non pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang dapat diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk. Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Investasi dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode perolehan. Investasi dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan sebesar 20% sampai dengan 50% tetapi Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada Perusahaan asosiasi tersebut, nilai tercatat diperlakukan sebagai harga perolehan.

Investasi saham dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dan Perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada Perusahaan asosiasi, dinyatakan dengan metode ekuitas dimana harga perolehan dari investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih Perusahaan asosiasi sejak tanggal akuisisi serta dikurangi dengan pendapatan dividen yang diterima.

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55, dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan non pengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak yang mempengaruhi bagian atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai “Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak” dalam kelompok Ekuitas.

d. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang di estimasi.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal posisi keuangan, pos-pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs yang terjadi akibat dan penyesuaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba / (rugi) tahun berjalan.

Kurs konversi yang digunakan pada masing-masing periode adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dolar Amerika Serikat	13.548	13.436
Dolar Singapura	10.134	9.299
Euro	16.174	14.162
Yen	120	115

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi”.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c) Personal manajemen kunci Perusahaan atau Entitas Induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dan entitas.
 - e) Entitas tersebut menyelenggarakan suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dan salah satu perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - f) Entitas yang kendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personal manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi, dilakukan dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga dan telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Transaksi Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

g. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank yang merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Perusahaan. Setara kas adalah investasi yang dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan dan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya. Kas dan setara kas tidak dalam kondisi dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

i. Instrumen keuangan

Aset keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
- b. Pinjaman yang diberikan dan piutang.
- c. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.
- d. Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ditetapkan berdasarkan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuannya.

Pada saat pengakuan awal aset keuangan, pengukuran dilakukan pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang regular diakui dan dihentikan pengakuannya dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan.

Definisi dan pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset yang ditujukan untuk diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini disajikan sebagai aset lancar.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajarnya tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul saat penjualan atau pelepasan lain.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2017.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Definisi dan pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan berikut sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang antara lain:

- Kas dan setara kas
- Piutang usaha dan piutang lain-lain

c. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan bunga. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan untuk ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dalam "Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif diakui sebagai pendapatan operasi lainnya. Jika pada saat ditentukan terjadi penurunan nilai, laba atau rugi kumulatif direklasifikasi dari "Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" ke laporan laba rugi komprehensif sebagai beban keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yaitu suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, atas aset derivatif yang terkait dan harus diselesaikan dengan penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi tersebut, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif untuk instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awal diakui dengan nilai wajarnya dan untuk pengakuan pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Laba atau rugi atas liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2017.

b. Pinjaman

Setelah pengakuan awal, pinjaman dengan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Laba atau rugi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup utang usaha dan utang lain-lain, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan liabilitas keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Pinjaman yang diberikan atau piutang dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima kas dari aset yang bersangkutan telah berakhir atau ditransfer.

Dalam penghentian pengakuan, selisih antara nilai terbawa dan jumlah yang akan diterima diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Laba dan rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif saat liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasinya. Liabilitas dihentikan pengakuannya saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau berakhir.

Instrumen keuangan saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersihnya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai masa manfaat dari masing-masing biaya.

k. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi Entitas Anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

l. Uang muka

Uang muka dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat pertanggungjawaban uang muka tersebut atau pada saat pekerjaan telah selesai dilakukan.

m. Investasi pada ventura bersama

Investasi kerjasama operasi (KSO) untuk jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun dicatat menggunakan metode ekuitas sesuai dengan PSAK No. 66 (Revisi 2013) "Pengaturan Bersama".

n. Aset tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2015 aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi oleh akumulasi penyusutan. Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) tentang "Aset Tetap", dimana Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi untuk pengukuran bangunan. Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran bangunan berlaku prospektif.

Bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Estimasi awal biaya pembongkaran atau pemindahan aset tetap ditambahkan sebagai biaya perolehan.

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Jika terdapat kenaikan nilai akibat revaluasi, kenaikan tersebut akan langsung dikreditkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi bangunan. Namun, kenaikan nilai tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga sebesar jumlah penurunan nilai bangunan akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika terdapat penurunan nilai akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Namun, penurunan nilai tersebut langsung didebit ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus revaluasi bangunan yang dipindahkan secara tahunan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan rincian sebagai berikut (kecuali jika terdapat kajian umur manfaat yang berbeda, maka digunakan hasil kajian):

Klasifikasi	Taksiran Masa Manfaat
Bangunan dan prasarana	20 - 40 Tahun
Peralatan operasi dan laboratorium	5 Tahun
Peralatan dan perabotan kantor	5 Tahun
Alat transportasi	4 Tahun

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan penyusutan dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Aset tidak lancar lainnya

Pengeluaran-pengeluaran yang nilainya yang diharapkan akan memberikan manfaat pada masa mendatang mulai tahun 2017, dibukukan sebagai aset tidak lancar lainnya dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan estimasi masa manfaatnya yaitu sebagai berikut:

Kelompok	Taksiran masa manfaat
Software komputer dan jaringan	
- Software	5 tahun
- Instalasi gedung yang disewa lain-lain	Berdasarkan usia sewa gedung
Lain-lain	
- Perbaikan gedung yang disewa	Berdasarkan usia sewa gedung
- Konsultasi dan perencanaan	5 tahun

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan jasa diakui berdasarkan tahapan penyesuaian pekerjaan telah selesai dilaksanakan atau pada saat tagihan (dan/atau bentuk lain yang dapat ditagihkan) diterbitkan.

Pada akhir periode, atas tahapan jasa yang telah selesai diserahkan ataupun berdasarkan berita acara tahapan penyelesaian pekerjaan yang diterima oleh pemberi kerja namun belum dapat ditagihkan sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan yang tertuang dalam kontrak, dengan tujuan agar pengukuran kinerja proyek di cabang / Divisi Bisnis menjadi lebih wajar, maka dapat diakui pendapatannya sebesar *Proforma Invoice* dan dicatat ke dalam akun pendapatan akan diterima.

Sedangkan beban diakui pada saat terjadinya kenaikan liabilitas atau penurunan aset yang diakibatkan dari penyerahan suatu produk, pelaksanaan suatu jasa atau pelaksanaan aktivitas lain Perusahaan untuk kelangsungan operasi Perusahaan.

q. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan ekspektasi pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada entitas dari entitas asosiasi. Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini. Jika dapat dipakai dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dan transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam perusahaan asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

s. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui estimasi liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang “Ketenagakerjaan” (UU No. 13/2003). Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Beban imbalan pasca kerja diakui berdasarkan metode akrual. Beban tersebut diakui berdasarkan liabilitas sebagai hasil dari jasa lalu yang diberikan oleh pemberi kerja sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan dan dihitung berdasarkan UU No. 13 tahun 2003. Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perseroan (mana yang lebih tinggi).

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya.

t. Informasi segmen

Untuk kepentingan manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak dibagi menjadi beberapa segmen operasi berdasarkan jasa dan mengklasifikasikan segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis kegiatan usaha, yang terdiri dari Infrastruktur, Penguatan Institusi dan Kelembagaan, Migas dan Sistem Pembangkit, dan Mineral Batubara. Manajemen memonitor hasil masing-masing divisi bisnis tersebut secara terpisah untuk pembuatan keputusan untuk evaluasi perkembangan usaha.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini:

Kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan menelaah portofolio piutang untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai. Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, Perusahaan melakukan penilaian apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai dimana saldo piutang tidak dapat tertagih berdasarkan ketentuan awal. Metode dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkala.

Pajak penghasilan

Perusahaan beroperasi dibawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian saldo kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kas	414.417.771	796.972.934
Bank:		
Rekening Rupiah :		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	105.947.397.222	71.173.034.135
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	11.878.516.523	11.887.648.325
PT Bank Permata Tbk.	11.276.704.601	10.715.644.721
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.423.584.962	6.314.146
PT Bank Central Asia Tbk.	944.963.048	1.104.545.085
Citibank Indonesia	511.395.623	359.651.978
PT BPD Jawa Timur Tbk.	262.180.045	560.489.958
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.369.074	1.864.074
PT Bank Muamalat Indonesia	-	156.275.385
PT BPD Riau	-	1.768.565
Sub jumlah rekening Rupiah	133.246.111.098	95.967.236.372
Rekening US Dollar :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	9.965.584.680	12.935.460.072
PT Bank Permata Tbk.	2.908.898.125	4.438.224.190
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	922.619.461	236.004.725
Citibank Indonesia	230.691.956	228.857.000
PT Bank Central Asia Tbk.	458.839.871	95.840.466
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	337.013.409	47.215.179
Sub jumlah rekening US Dollar	14.823.647.502	17.981.601.632
Rekening mata uang lainnya :		
Citibank Indonesia (Yen Jepang)	298.820.636	286.921.624
Citibank Indonesia (Euro)	18.273.018	-
Sub jumlah rekening mata uang lainnya	317.093.654	286.921.624
Jumlah Bank	148.386.852.254	114.235.759.628
Deposito Berjangka		
Dalam Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	160.000.000.000	141.000.000.000
PT Bank Jabar Banten Syariah	28.000.000.000	13.000.000.000
PT Bank Permata Tbk.	15.500.000.000	16.661.081.767
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14.000.000.000	-
Jumlah Deposito	217.500.000.000	170.661.081.767
Jumlah Kas dan Setara Kas	366.301.270.025	285.693.814.329

Tingkat suku bunga tahunan deposito sebesar 5,5% - 7,5% dan 6% - 9% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha bersih pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

	2017	2016
Pihak Berelasi		
SGS Indonesia	7.697.829.544	8.425.750.163
PT Survindo Dwi Putra	2.274.384.697	2.582.259.652
PT Survindo Putra Pratama	1.474.389.529	1.509.860.569
PT Survindo Indah Prestasi	555.830.000	555.830.000
PT Survindo Tri Putra	307.875.000	284.240.277
PT Sucofindo	80.437.490	98.570.450
Sub jumlah piutang usaha pihak berelasi	12.390.746.260	13.456.511.111
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.570.163.045)	(5.570.163.045)
Piutang usaha pihak berelasi – bersih	6.820.583.215	7.886.348.066
Pihak Ketiga		
PT Pertamina (Persero)	18.196.458.804	9.623.040.865
PT Chevron Pacific Indonesia	14.796.019.016	9.283.239.814
PT IOL Indonesia	12.939.948.921	7.532.253.210
PT Palapa Ring Barat	9.264.939.805	-
Saem SpA	8.623.767.442	8.623.767.442
PT LEN Telekomunikasi Indonesia	8.136.195.375	-
PT Prolindo Cipta Nusantara	6.011.370.000	7.969.517.896
PT Berau Coal	5.190.558.399	2.552.943.724
PT Maxima Cipta Integrasi	5.181.509.164	-
PT Pegadaian (Persero)	5.109.780.000	-
PT Bina Nusantara Perkasa	5.000.000.000	-
PT PLN (Persero) UIP III	4.875.374.900	-
PT PLN (Persero)	4.839.268.112	-
PT Kereta Api Indonesia	3.911.872.635	-
PT Total E&P Indonesia	3.874.587.211	1.759.199.111
PT Saipem Indonesia	2.903.534.837	2.675.082.223
PT PLN UIP Kitsum	2.635.985.330	-
CV Artha Pratama Jaya	2.571.049.888	3.046.913.371
PT Indonesia Power	2.532.005.350	3.379.176.798
PT Angkasa Pura I (Persero)	2.356.234.568	1.124.533.809
PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Konstruksi	2.342.685.945	-
PT PLN (Persero) Sumatera Bagian Utara	2.342.437.974	-
PT Rekadaya Elektriika Consult	2.324.714.341	3.023.645.341
PT Pertamina Trans Kontinental	2.233.119.485	-
PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali	2.226.501.605	1.013.226.769
PT Pertamina EP Asset 5 Sangatta Field	2.132.350.000	186.526.877
PT Fajar Bhakti Lintas Nusantara	2.077.796.432	1.337.148.752
Colestar Resource Limited	1.825.865.179	-
BP Berau Ltd.	1.736.312.308	-
PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	1.724.654.832	-
PT Rinjani Kartanegara	1.645.321.490	2.502.638.628
PT PLN (Persero) UIP Sulawesi Bagian Selatan	1.604.069.500	-
PT PLN Batubara	1.566.236.791	2.460.050.546
Jumlah dipindahkan	154.732.525.639	68.092.905.176

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pihak Ketiga (lanjutan)	2017	2016
Jumlah pindahan	154.732.525.639	68.092.905.176
PT Santosa Makmur Sejahtera Energy	1.437.902.235	-
PT Binuang Mitra Bersama	1.410.443.283	1.628.846.769
PT Bakrie Construction	1.380.013.700	1.597.394.858
KSO Pertamina EP – Santika Pendopo Energy	1.360.596.568	2.140.596.568
PT Clariant Adsorbents Indonesia	1.168.200.000	-
PT Aneka Tambang Tbk.	1.118.497.364	-
PT Batubara Global Energy	1.076.875.490	1.096.631.929
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	1.017.385.600	2.378.776.100
Butterworth Trading Ltd.	913.171.625	1.073.469.354
Citic Seram Energy Ltd.	795.350.225	3.518.865.819
PT Alam Raya Abadi	787.761.230	1.087.761.230
PT Perkebunan Nusantara II	761.885.094	1.037.388.750
PT Ericsson Indonesia	651.740.761	1.709.175.600
PT Multi Tambangjaya Utama	556.189.326	1.503.404.564
PT Asia Prima Kimia Raya	524.089.157	1.437.189.158
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	355.927.900	1.118.290.124
PT Pertamina LNG – JMG	200.843.176	1.089.752.873
PT Kaltim Prima Coal	88.848.033	1.441.723.733
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	45.100.000	1.710.048.000
PT Triagung Jaya Abadi	-	2.350.480.000
Conocophillips (Gresik) Ltd.	-	4.310.840.145
PT Pertamina Gas (Pertagas)	-	7.233.508.095
PT Arun Natural Gas Liquefaction	-	2.384.932.000
PT PLN (Persero) UIP I	-	1.624.113.648
PT Borneo Pasific Global	-	1.093.174.083
PT Transportasi Gas Indonesia	-	1.088.862.500
Lain-lain dibawah Rp 1.000.000.000	124.618.237.812	109.745.627.681
Sub jumlah piutang usaha pihak ketiga	295.001.584.218	223.493.758.757
Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.231.207.390)	(54.965.380.089)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga – bersih	231.770.376.828	168.528.378.668
Jumlah Piutang Usaha – Bersih	238.590.960.043	176.414.726.734
Saldo piutang berdasarkan umur adalah sebagai berikut:		
	2017	2016
0 - 180 hari	201.335.712.245	139.971.022.118
181 - 365 hari	19.283.611.010	13.275.245.755
Lebih dari 365 hari	86.773.007.223	83.704.001.995
	307.392.330.478	236.950.269.868
Cadangan kerugian penurunan nilai	(68.801.370.435)	(60.535.543.134)
Jumlah piutang usaha – bersih	238.590.960.043	176.414.726.734

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	60.535.543.134	56.654.333.772
Penambahan	12.395.551.401	6.648.992.623
Pemulihan/penyesuaian	<u>(4.129.724.100)</u>	<u>(2.767.783.261)</u>
Saldo akhir	<u>68.801.370.435</u>	<u>60.535.543.134</u>

5. PERSEDIAAN

Persediaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp 296.564.877 dan Rp 139.869.624 merupakan persediaan bahan baku laboratorium sebagai penunjang dalam pelaksanaan tes laboratorium.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Beban dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban sub kontrak	25.699.045.892	21.259.616.687
Sewa gedung	6.460.030.887	7.406.748.254
Beban iuran keanggotaan tahunan	2.958.678.566	3.272.333.238
Asuransi	432.949.614	965.120.931
Biaya personal	948.471.047	852.779.096
Lain-lain	<u>2.128.688.988</u>	<u>1.109.132.878</u>
Jumlah Beban Dibayar Dimuka	<u>38.627.864.994</u>	<u>34.865.731.084</u>

Beban dibayar dimuka sub kontrak merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan proyek-proyek yang berjalan di tahun 2017 dan 2016.

7. UANG MUKA

Uang muka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Uang muka operasional	28.113.280.222	36.052.513.113
Estimasi pembebanan uang muka	(16.605.672.699)	(16.766.072.557)
Uang muka pembelian aset tetap	7.800.000.000	51.500.000
Jumlah Uang Muka	<u>19.307.607.523</u>	<u>19.337.940.556</u>

Uang muka pembelian aset tetap pada tahun 2017 sebesar Rp 7.800.000.000 merupakan uang muka atas pembelian 3 unit Gudang Sentul.

Uang muka operasional merupakan uang muka dinas untuk biaya operasional di divisi bisnis dan cabang berkaitan dengan kegiatan dan proyek berjalan di tahun 2017 dan 2016.

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Rincian saldo pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Perusahaan Induk:		
PPH pasal 23	9.540.834.912	7.496.759.333
PPH pasal 23 belum bukti potong	7.571.144.004	13.728.624.780
PPN	4.699.455.198	10.061.866.931
PPH pasal 25	180.751.332	-
PPH pasal 22	48.824.895	-
PPH pasal 4(2)	32.514.392	-
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	22.073.524.733	31.287.251.044

b. Utang pajak

Rincian saldo utang pajak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Perusahaan Induk:		
PPH kurang bayar	3.757.376.015	313.624.668
PPH pasal 21	2.641.806.025	1.193.041.927
PPH pasal 25, 26 dan final	2.169.179.718	2.096.046.895
PPH pasal 23	522.322.202	393.053.326
PPH pasal 22	403.872.819	60.545.556
Jumlah Utang Pajak – Entitas Induk	9.494.556.779	4.056.312.372
Entitas Anak:		
PPH pasal 21	2.000.581.359	1.209.379.642
PPH kurang bayar	1.571.951.313	207.754.065
PPH pasal 25, 26 dan final	347.826.087	391.452.652
PPH pasal 23	6.552.416	5.829.855
PPN kurang bayar	-	-
Jumlah Utang Pajak – Entitas Anak	3.926.911.175	1.814.416.214
Jumlah Utang Pajak	13.421.467.954	5.870.728.586

c. Pajak penghasilan

Rincian saldo pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Perusahaan Induk:		
Pajak kini	(34.189.524.250)	(27.919.278.499)
Pajak tangguhan	1.415.258.735	2.126.647.063
	(32.774.265.515)	(25.792.631.436)
Entitas Anak:		
Pajak kini	(7.750.224.750)	(5.650.727.250)
Pajak tangguhan	110.652.184	994.845.688
	(7.639.572.566)	(4.655.881.562)
Jumlah Pajak Penghasilan	(40.413.838.081)	(30.448.512.998)

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Estimasi pajak penghasilan

	2017	2016
Perusahaan Induk:		
Laba konsolidasian sebelum taksiran pajak	150.378.698.278	120.251.991.287
Laba entitas anak sebelum taksiran pajak	(31.873.955.007)	(20.397.085.032)
Laba induk sebelum taksiran pajak	118.504.743.271	99.854.906.255
Beda waktu:		
Penyusutan & amortisasi	(6.077.952.062)	3.226.870.345
Kerugian penurunan nilai piutang usaha	6.584.266.065	3.061.167.375
Beban imbalan kerja	5.154.720.937	2.218.550.532
Jumlah beda waktu	5.661.034.940	8.506.588.252
Beda tetap:		
Beban pemasaran, umum dan administrasi	14.847.200.154	12.973.571.684
Beban jasa	7.392.600.684	8.057.726.754
Pendapatan bunga dan lain-lain	(7.984.732.503)	(10.988.809.571)
Penyusutan atas aset revaluasi	(11.560.235.188)	(11.560.235.188)
Beban diluar usaha	9.897.486.235	4.833.366.322
Jumlah beda tetap	12.592.319.382	3.315.620.002
Laba kena pajak	136.758.097.593	111.677.114.509
Laba kena pajak dibulatkan	136.758.097.000	111.677.114.000
Taksiran pajak penghasilan	34.189.524.250	27.919.278.500
Dikurangi dengan kredit pajak :		
PPH pasal 23	(6.899.420.603)	(4.253.677.532)
PPH pasal 25	(23.532.727.632)	(23.351.976.300)
	(30.432.148.235)	(27.605.653.832)
Kurang bayar	3.757.376.015	313.624.668
Entitas Anak:		
Taksiran pajak penghasilan	7.750.224.750	5.650.727.250
Dikurangi dengan kredit pajak :		
PPH pasal 23	(1.226.055.087)	(613.580.052)
PPH pasal 25	(4.952.218.350)	(4.829.393.133)
	(6.178.273.437)	(5.442.973.185)
Taksiran PPh badan kurang bayar SCCI	1.571.951.313	207.754.065
Kurang bayar	3.757.376.015	313.624.668
Taksiran PPh badan kurang bayar SCCI	1.571.951.313	207.754.065
Taksiran PPh badan kurang bayar STI	-	-
Taksiran PPh badan kurang bayar Entitas Anak	1.571.951.313	207.754.065
Jumlah taksiran PPh badan kurang (lebih) bayar konsolidasian	5.329.327.328	521.378.733

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 diatas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dapat sama atau berubah.

Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan

	2016	Koreksi	Diakui sebagai manfaat /(beban) tahun berjalan	Diakui sebagai laba komprehensif lainnya	2017
Perusahaan Induk:					
CKPN piutang usaha	11.900.470.951	-	1.646.066.516	-	13.546.537.467
CKPN piutang lain-lain	1.096.316.402	-	-	-	1.096.316.402
Penyusutan dan amortisasi	(2.643.269.781)	-	(1.519.488.016)	-	(4.162.757.797)
Imbalan paska kerja	9.624.273.521	-	1.288.680.234	1.738.586.438	12.651.540.193
Sub jumlah induk	19.977.791.093	-	1.415.258.734	1.738.586.438	23.131.636.265
Entitas Anak:					
SCCI					
Cadangan kerugian penurunan	2.425.252.374	-	521.786.704	-	2.947.039.078
CKPN-Persediaan	55.184.125	-	(55.184.125)	-	-
Penyusutan dan amortisasi	542.701.912	-	(32.048.953)	-	510.652.959
Imbalan paska kerja	652.268.980	-	153.055.474	8.677.582	814.002.036
Kompensasi	389.231.706	-	(121.828.137)	-	267.403.569
Sub jumlah SCCI	4.064.639.097	-	465.780.963	8.677.582	4.539.097.642
Entitas Anak:					
STI					
Rugi fiskal	1.169.601.249	73.996.287	(355.128.779)	-	888.468.757
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.373.681.416	-	-	-	1.373.681.416
CKPN piutang lain-lain	307.558.584	-	-	-	307.558.584
Penurunan nilai persediaan	34.378.396	-	-	-	34.378.396
Sub jumlah STI	2.885.219.645	73.996.287	(355.128.779)	-	2.604.087.153
Jumlah pajak tangguhan konsolidasian	26.927.649.835	73.996.287	1.525.910.919	1.747.264.020	30.274.821.060
	2015	Koreksi	Diakui sebagai manfaat /(beban) tahun berjalan	Diakui sebagai laba komprehensif lainnya	2016
Perusahaan Induk:					
CKPN piutang usaha	11.135.179.107	-	765.291.844	-	11.900.470.951
CKPN piutang lain-lain	1.096.316.402	-	-	-	1.096.316.402
Penyusutan dan amortisasi	(3.449.987.367)	-	806.717.586	-	(2.643.269.781)
Imbalan paska kerja	8.601.245.588	-	554.637.633	468.390.300	9.624.273.521
Sub jumlah induk	17.382.753.730	-	2.126.647.063	468.390.300	19.977.791.093
Entitas Anak:					
SCCI					
Cadangan kerugian penurunan	1.827.256.248	(54.419.375)	652.415.501	-	2.425.252.374
CKPN-Persediaan	764.750	54.419.375	-	-	55.184.125
Penyusutan dan amortisasi	466.312.456	120.083.766	(43.694.310)	-	542.701.912
Imbalan paska kerja	428.756.300	-	141.040.732	82.471.948	652.268.980
Kompensasi	264.231.706	-	125.000.000	-	389.231.706
Sub jumlah SCCI	2.987.321.460	120.083.766	874.761.922	82.471.948	4.064.639.097
Entitas Anak:					
STI					
Rugi fiskal	1.169.601.249	-	-	-	1.169.601.249
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.373.681.416	-	-	-	1.373.681.416
CKPN piutang lain-lain	307.558.584	-	-	-	307.558.584
Penurunan nilai persediaan	34.378.396	-	-	-	34.378.396
Sub jumlah STI	2.885.219.645	-	-	-	2.885.219.645
Jumlah pajak tangguhan konsolidasian	23.255.294.835	120.083.766	3.001.408.985	550.862.248	26.927.649.835

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pengampunan Pajak

Perusahaan telah mengikuti program pengampunan pajak sesuai Undang-undang No. 11 tahun 2016 yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2016. Perusahaan telah menerima tanda terima surat pengakuan harta dengan No.09300001030 tanggal 29 Desember 2016. Kantor pajak telah menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-13/PP/WPJ.19/2017 tanggal 12 Januari 2017.

Pada tanggal 14 Oktober 2016, PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (Entitas Anak) telah mengikuti program pengampunan pajak sesuai Undang-undang No. 11 tahun 2016 yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2016. Kantor pajak telah menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-1284/PP/WPJ.19/2016 tanggal 28 Oktober 2016.

9. PENDAPATAN AKAN DITERIMA

Pendapatan akan diterima pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri atas:

	2017	2016
PT Chevron Pacific Indonesia	23.491.906.178	14.547.110.822
PT Pertamina (Persero)	11.523.001.400	15.603.470.381
PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan III	10.850.660.463	-
PT PLN (Persero)	8.327.083.710	1.483.714.280
PT LEN Telekomunikasi Indonesia	7.396.541.250	-
PT SGS Indonesia	5.189.381.403	-
PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan I	4.150.842.702	-
PT Total E&P Indonesia	3.787.703.090	2.040.729.455
PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia	3.933.900.000	-
PT PLN UP Jawa Bali	3.096.346.836	1.816.583.443
PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan XIV	2.793.505.032	-
PT Indonesia Power	2.686.510.000	-
Perum Jasa Tirta II	2.356.827.500	-
PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Konstruksi	2.114.848.143	2.080.829.374
PT Pertamina EP	2.059.753.321	-
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	2.032.472.583	2.171.206.528
Premier Oil Natuna Sea B.V	1.998.450.000	-
PT Tribhakti Inspektama	1.665.489.470	-
PT Kereta Cepat Indonesia China	1.396.381.500	-
PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan XII	1.342.134.217	-
PT Angkasa Pura I (Persero)	1.310.059.700	-
PT Bara Tabang	1.308.665.670	-
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	1.250.272.500	-
PT SMELTING	1.200.359.638	-
PT IOL Indonesia	1.032.487.923	4.098.453.734
PT Vico Indonesia	1.151.425.500	-
PT Saipem	382.610.684	4.558.543.875
PT Pegadaian (Persero)	-	4.645.254.546
PT Conoco Philips	-	1.424.138.771
Lain-lain (kurang dari Rp 1 Miliar)	19.387.320.671	26.096.703.782
Jumlah Pendapatan Akan Diterima	129.216.941.084	80.566.738.991

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Investasi jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah Rp 43.558.800.935 dan Rp 48.160.941.565 merupakan investasi PT Surveyor Indonesia yang terbagi atas:

	2017	2016
Investasi KSO		
KSO Sucofindo - Surveyor Indonesia <i>Pre Shipment Inspection</i>	901.000.000	901.000.000
Bagian laba KSO <i>Pre Shipment Inspection</i>	41.911.634.800	46.604.806.430
	42.812.634.800	47.505.806.430
KSO Sucofindo - Surveyor Indonesia Banyu Urip	1.695.148.117	1.695.148.117
Tambahkan investasi	527.533.464	436.502.464
Investasi biaya KSO SCISI Banyu Urip	-	-
Reklasifikasi	(1.476.515.446)	(1.476.515.446)
	746.166.135	655.135.135
Jumlah Investasi KSO	43.558.800.935	48.160.941.565

Saat ini PT Surveyor Indonesia mempunyai 2 bentuk Kerjasama Operasi (KSO) dengan PT Sucofindo yaitu KSO *Pre Shipment Inspection* (PSI) Tata Niaga Baja dengan nilai penempatan dana sebesar US \$ 100,000 ekuivalen dengan Rp 901.000.000 serta KSO Banyu Urip dengan nilai penempatan dana pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 746.166.135 dan Rp 655.135.135.

Bagian laba dari ventura bersama untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 180.068.684.130 dan Rp 145.205.993.029.

11. ASET TETAP

Nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Saldo				Saldo
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2017
Nilai Revaluasi:					
Bangunan	320.065.597.291	18.620.922.449	-	-	338.686.519.740
Harga perolehan:					
Tanah	5.180.373.500	-	-	-	5.180.373.500
Peralatan operasi & laboratorium	149.140.501.872	34.518.347.342	168.089.600	-	183.490.759.614
Kendaraan	4.324.183.923	-	21.758.455	(3.188.559.784)	1.113.865.684
Peralatan & perabot kantor	46.809.455.039	4.267.372.660	664.366.979	-	50.412.460.678
	525.520.111.625	57.406.642.451	854.215.034	(3.188.559.784)	578.883.979.216

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	Saldo				Saldo
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2017
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	10.895.816.037	10.193.051.696	-	-	21.088.867.733
Peralatan operasi & laboratorium	82.369.626.730	22.414.292.359	168.089.594	-	104.615.829.495
Kendaraan	3.260.375.775	149.203.152	21.758.453	(2.550.847.819)	836.972.655
Peralatan & perabot kantor	37.952.912.221	3.876.383.323	664.110.070	8.640.443	41.173.825.915
	134.478.730.763	36.632.930.530	853.958.117	(2.542.207.376)	167.715.495.798
Nilai Buku	391.041.380.862				411.168.483.418
	Saldo				Saldo
	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2016
Nilai Revaluasi					
Bangunan	274.234.129.048	45.831.468.243	-	-	320.065.597.291
Harga perolehan					
Tanah	5.180.373.500	-	-	-	5.180.373.500
Peralatan operasi & laboratorium	125.687.877.008	22.460.772.368	-	991.852.496	149.140.501.872
Kendaraan	4.324.183.923	-	-	-	4.324.183.923
Peralatan & perabot kantor	44.001.017.857	3.800.289.678	-	(991.852.496)	46.809.455.039
	453.427.581.337	72.092.530.289	-	-	525.520.111.625
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	1.946.082.071	8.949.733.966	-	-	10.895.816.037
Peralatan operasi & laboratorium	61.598.788.533	19.643.094.444	-	1.127.743.752	82.369.626.730
Kendaraan	2.434.835.845	1.052.812.409	-	(227.272.479)	3.260.375.775
Peralatan & perabot kantor	36.741.053.491	2.112.330.003	-	(900.471.273)	37.952.912.221
	102.720.759.936	31.757.970.822	-	-	134.478.730.763
Nilai Buku	350.706.821.401				391.041.380.862

Penambahan aset tetap bangunan di tahun 2017 sebesar Rp 18.620.922.449 merupakan penambahan bangunan kantor PT Surveyor Indonesia di Cabang Palembang dan Cabang Medan.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah melakukan penilaian kembali aset tetap bangunan untuk tujuan perpajakan dan akuntansi yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015. Nilai wajar bangunan dihitung menggunakan pendekatan pasar dengan metode perbandingan pasar dan proyeksi jual dan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas terdiskonto. Untuk estimasi sisa umur ekonomis bangunan yang di revaluasi tersebut, penilaian dilakukan oleh KJPP Tri, Santi dan Rekan pada tanggal 3 Februari 2017. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas bangunan:

Tingkat diskonto : 12.15%
 Sisa umur manfaat bangunan : 40 tahun

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan atas aset tetap Perusahaan tahun 2017 dan 2016 telah dibukukan dalam laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp 36.632.930.530 dan Rp 31.757.970.822. Dari beban penyusutan tersebut, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing Rp 31.105.364.966 dan Rp 24.742.625.747 dibebankan ke beban pokok usaha jasa, serta Rp 5.527.565.563 dan Rp 7.015.345.075 dibebankan ke beban pemasaran, umum dan administrasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan penyusutan dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

12. PIUTANG LAIN-LAIN

a. Piutang lain-lain lancar

	2017	2016
Pihak berelasi:		
Kopsurindo	7.027.691.209	7.040.670.890
Karyawan	6.594.211.104	4.611.958.625
	13.621.902.313	11.652.629.515
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain lancar	(9.103.582.642)	(7.873.348.305)
Sub jumlah pihak berelasi	4.518.319.672	3.779.281.210
Pihak ketiga:		
Piutang kepada venturer lain	5.554.464.603	11.430.204.867
Jumlah Piutang Lain-Lain Lancar	10.072.784.275	15.209.486.077

Piutang Kopsurindo merupakan pinjaman modal kerja Perusahaan kepada koperasi karyawan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha koperasi. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga.

Piutang pada venturer lain merupakan tagihan Perusahaan untuk proyek *Man Power Supply (MPS)* atas biaya yang menjadi tanggungan pemberi kerja dan lainnya.

b. Piutang lain-lain tidak lancar

	2017	2016
Pihak berelasi:		
Survindo Grup		
PT Survindo Indah Prestasi	4.745.168.430	4.745.168.430
SGS SA	3.004.950.401	3.004.950.401
PT Knight Frank Indonesia	2.412.290.031	2.412.290.031
PT Survindo Tri Putra	1.369.775.573	1.369.775.573
	11.532.184.435	11.532.184.435
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tidak lancar	(8.527.234.034)	(8.527.234.034)
Sub jumlah pihak berelasi	3.004.950.401	3.004.950.401

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar (lanjutan)

	2017	2016
Pihak ketiga:		
PT Komindo Adyanusa	936.393.060	936.393.060
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tidak lancar	(936.393.060)	(936.393.060)
Sub jumlah pihak ketiga	-	-
Jumlah Piutang Lain-Lain Tidak Lancar	3.004.950.401	3.004.950.401

Piutang kepada PT Komindo Adyanusa merupakan piutang yang timbul dalam rangka kerjasama kepastian sesuai dengan perjanjian No. PER-008/DRU-SP/XII/ITAS/2000 tanggal 12 Desember 2000.

Piutang kepada PT Survindo Indah Prestasi (SIP) merupakan pinjaman modal kerja SIP dari Perusahaan untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SIP.

Piutang kepada SGS. SA sebesar Rp 3.004.950.401 merupakan piutang atas beban kontrak *Pre-Shipment Inspection (SI)*. Penyelesaian terhadap hutang piutang antara Perusahaan dengan SGS. SA terkait dengan tuntutan SGS. SA terhadap Perusahaan. (lihat catatan 33)

13. JAMINAN

	2017	2016
Sewa kendaraan	9.151.660.000	5.325.940.000
Listrik dan telepon	259.744.364	259.744.364
Sewa kantor	132.083.697	139.083.697
Bank garansi	53.834.594	116.275.789
Asuransi/kesehatan karyawan	14.000.000	14.000.000
Lain-lain	2.121.885.983	1.982.537.608
	11.733.208.638	7.837.581.458
Penurunan nilai jaminan	(924.368.057)	(924.368.057)
Jumlah Jaminan	10.808.840.581	6.913.213.401

14. GOODWILL

	2017	2016
Nilai ekuitas pada PT SCCI :		
Modal saham	5.317.537.500	5.317.537.500
Laba saham	2.346.146.737	2.346.146.737
	7.663.684.237	7.663.684.237
Investasi pada PT SCCI	10.207.712.088	10.207.712.088
<i>Goodwill</i>	2.544.027.851	2.544.027.851

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. GOODWILL

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai ekuitas pada PT STI :		
Modal saham	2.236.800.000	1.744.800.000
Laba saham	(3.057.344.014)	(3.057.344.014)
	(820.544.014)	(1.312.544.014)
Investasi pada PT STI	1.527.780.000	1.527.780.000
Goodwill	2.348.324.014	2.840.324.014
Goodwill PT SCCI dan PT STI	4.892.351.865	5.384.351.865

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar goodwill dengan nilai tercatatnya.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Perangkat lunak komputer dan jaringan	2.112.650.621	2.768.536.054
Biaya sertifikat	228.000.006	264.601.606
Lain-lain	16.559.477.713	9.367.017.124
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	18.900.128.340	12.400.154.784

Aset tidak lancar lainnya merupakan saldo bersih dari total pengeluaran Perusahaan yang bermanfaat dimasa depan dan tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

Aset tidak lancar lain-lain pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 16.559.477.713 dan Rp 9.367.017.124 merupakan biaya yang ditangguhkan bersih atas biaya renovasi gedung.

16. UTANG USAHA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak berelasi :		
Kopsurindo Niaga Utama	1.225.567.837	769.570.850
Kopsurindo	1.078.185.794	404.495.851
SGS Sociate General De Surviellance S.A	138.999.894	147.269.080
SGS	127.976.434	18.144.000
Sub jumlah pihak berelasi	2.570.729.959	1.339.479.781
Pihak ketiga :		
PT Jagadlab Indonesia	7.269.103.000	-
PT Sarbi Moerhani Lestari	4.428.734.000	-
PT Sitoho Lamsukses	3.603.759.622	-
PT Mobar Sarana Energi	3.142.158.865	-
PT Byte Geo Solusi	2.438.070.030	-
PT Perkindo Mitra Analitika	2.314.750.000	-
PT DKSH Indonesia	2.311.512.735	-
PT Cakrawala Bima Instrument	1.313.497.500	-
PT Pratita Prama Nugraha	924.052.475	449.502.420
Obaja Tour	885.589.000	341.849.985
KJPP Aditya Iskandar Dan Rekan	784.000.000	-
Jumlah dipindahkan	29.415.227.227	791.352.405

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG USAHA (lanjutan)

	2017	2016
Pihak ketiga : (lanjutan)		
Jumlah pindahan	29.415.227.227	791.352.405
Badan Penelitian Dan Pengembangan Energi	724.090.000	220.656.000
PT Anggada Karsa Utama	525.409.983	-
Bukhari, S.H	524.800.000	-
PT Citrabuana Indoloka	493.174.859	167.001.804
PT Kencana Mulya Lestari	490.929.949	-
PT Spektra Dinamika	437.844.400	-
PT Rezky Energi Abadi	416.000.000	-
PT IOL Indonesia	374.034.589	-
PT Opsi Mitra Integritas	222.727.273	-
PT Robutech	193.772.728	-
PT Protech Asia Engenering	192.498.852	-
PT Omic Consulting Services Indonesia	186.107.819	43.244.004
PT Karya Energi Indonesia	184.100.000	-
PT Reka Rancang	171.911.600	-
CV Mitra Sarana	155.724.800	-
PT Amara Cisadane	151.444.300	-
PT Sky Pacific Indonesia	137.298.000	-
CV Fifa Jaya Technology	128.377.001	-
PT Kesuma	126.000.000	-
CV Mamre Nugraha Persada	105.404.880	-
PT NDT Instruments Indonesia	105.000.000	-
PT Mitra Sarana Geomatika	-	2.250.000.000
PT Bureau Veritas	-	871.884.075
CV Geotek Multi Service	-	823.106.900
Soleman B Ponto & Partners Law Firm	-	784.000.000
CV Megar Prima	-	717.546.200
PT Mitra Cipta Pesona	-	566.440.014
PT Global Solution Technology	-	515.470.894
PT Thermalindo Sarana Laboratoria	-	427.000.000
PT Geospasia Wahana Jaya	-	391.470.800
PT Total Geo Survey	-	247.499.998
PT Matra Kreasi Mandiri	-	177.755.928
CV Media Sarana Infotama	-	174.337.258
Panorama Tours	-	164.209.066
PT Ostrada Indonesia	-	139.722.496
Balai Riset dan Standarisasi Industri Banda Aceh	-	105.500.000
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	3.051.065.196	5.098.898.412
Sub jumlah pihak ketiga	38.512.943.456	14.677.096.254
Jumlah Utang Usaha	41.083.673.415	16.016.576.035

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban kerjasama/konsultasi	86.856.238.783	20.783.816.274
Beban jasa produksi dan pesangon	51.140.867.023	46.830.847.622
Beban gaji dan tunjangan	43.523.162.599	37.696.235.592
Beban fasilitas kerja	257.751.885	487.608.041
Jumlah Beban Yang Masih Harus Dibayar	<u>181.778.020.290</u>	<u>105.798.507.529</u>

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 4.475.221.768 dan Rp 5.237.617.028 merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan Perusahaan.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Penerimaan yang belum teridentifikasi	2.758.295.264	3.961.264.062
Uang muka pelanggan	728.309.171	1.004.867.783
Pendapatan diterima dimuka – operasi	988.617.333	271.485.183
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	<u>4.475.221.768</u>	<u>5.237.617.028</u>

19. UTANG JANGKA PENDEK LAINNYA

Utang jangka pendek lainnya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Iuran dana pensiun/astek	834.096.992	-
Hutang kepada ventura lain	4.100.000	-
Lain-lain	16.362.512.301	16.809.354.542
Jumlah Utang Jangka Pendek Lainnya	<u>17.200.709.293</u>	<u>16.809.354.542</u>

Utang jangka pendek lain-lain sebagian besar merupakan saldo utang lain-lain milik Entitas Anak yaitu PT Synerga Tata Internasional.

20. UTANG AFLIASI

Utang afiliasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 10.343.255.468 dan Rp 10.343.255.468 merupakan biaya *Pre-Shipment Inspection* (PSI) yang dilaksanakan oleh SGS. SA yang telah berakhir pada bulan Maret 1997. Penyelesaian terhadap piutang antara Perusahaan dengan SGS. SA terkait dengan tuntutan SGS. SA kepada Perusahaan.

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membentuk liabilitas imbalan pasca kerja didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaria independen yaitu PT Bestama Aktuarial dalam laporan No.17043/SI/EP/01/201 tanggal 29 Januari 2018 untuk Perusahaan Induk sedangkan Entitas Anak menggunakan jasa PT Dian Artha Tama. Nilai kewajiban aktuarial konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing Rp 53.381.833.813 dan Rp 40.625.834.902.

Perhitungan aktuarial independen untuk Perusahaan Induk dan Entitas Anak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rekonsiliasi aset dan kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Perusahaan Induk:		
Nilai kini liabilitas	52.407.179.203	39.605.542.553
Nilai wajar kekayaan	(2.281.253.528)	(1.588.783.568)
Liabilitas imbalan jasa Perusahaan Induk	50.125.925.675	38.016.758.985
Entitas Anak:		
Nilai kini liabilitas	3.256.008.138	2.609.075.917
Nilai wajar kekayaan	-	-
Liabilitas imbalan jasa Entitas Anak	3.256.008.138	2.609.075.917
Liabilitas Imbalan Jasa Konsolidasian	53.381.833.813	40.625.834.902

b. Rekonsiliasi atas perubahan liabilitas bersih selama tahun berjalan:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Perusahaan Induk:		
Beban jasa kini	4.678.618.786	2.563.776.422
Beban bunga	3.083.912.695	2.984.101.909
Keuntungan (kerugian) aktuarial	30.587.104	25.273.294
Beban pesangon	403.174.054	-
Biaya jasa lalu	-	-
	8.196.292.639	5.573.151.625
Entitas Anak:		
Beban jasa kini	461.752.841	408.095.633
Beban bunga	182.635.314	156.067.293
Beban imbalan kerja	644.388.155	564.162.926
Beban Imbalan Kerja Konsolidasian	8.840.680.794	6.137.314.551

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

c. Rekonsiliasi yang menunjukkan mutasi nilai bersih liabilitas dan kekayaan selama satu periode dalam laporan posisi keuangan:

	2017	2016
Perusahaan Induk:		
Liabilitas bersih pada awal tahun	38.016.758.985	33.924.647.278
Biaya imbalan pasti:		
- Jumlah diakui di L/R	8.196.292.637	5.573.151.625
- Pengukuran kembali liabilitas/ aset periode berjalan – OCI	6.954.345.753	1.873.561.175
Pembayaran yang dilakukan dalam periode:		
- Pembayaran manfaat imbalan kerja	(2.450.491.153)	(2.763.520.549)
- Pembayaran iuran	(591.080.547)	(591.080.544)
Liabilitas bersih pada akhir tahun Perusahaan Induk	50.125.825.675	38.016.758.985
Entitas Anak:		
Liabilitas bersih pada awal tahun	2.609.075.917	1.715.025.199
Biaya imbalan pasti:		
- Jumlah diakui di L/R	644.388.155	-
- Pengukuran kembali liabilitas/ aset periode berjalan – OCI	34.710.326	329.887.792
Pembayaran yang dilakukan dalam periode:		
- Pembayaran manfaat imbalan kerja	(32.166.260)	564.162.926
- Pembayaran iuran	-	-
Liabilitas bersih pada akhir tahun Entitas Anak	3.256.008.138	2.609.075.917
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Konsolidasian	53.381.833.813	40.625.834.902

d. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2017	2016
a. Tingkat bunga diskonto	6,50%	7,90%
b. Tingkat hasil investasi	7,90%	8,90%
c. Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%
d. Tingkat kematian CSO	Tabel Mortalitas Indonesia 2011	Tabel Mortalitas Indonesia 2011
e. Metode perhitungan	<i>Project Unit Credit</i>	<i>Project Unit Credit</i>
f. Tingkat cacat	10% tingkat kematian	10% tingkat kematian
g. Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan dibawah 30 tahun dan akan menurun secara linier sampai 0% pada usia 52 tahun	6% untuk karyawan dibawah 30 tahun dan akan menurun secara linier sampai 0% pada usia 52 tahun
	8,90%	8,90%

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. EKUITAS

a. Modal saham ditempatkan dan disetor penuh

Modal dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Harun Kamil S.H., No. 35 tanggal 6 Desember 1995 sebanyak 50.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 per lembar saham berjumlah Rp 50.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp 25.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Lembar saham</u>	<u>Persentase</u>	<u>Nilai</u>
Pemerintah Republik Indonesia	21.280	85.12%	21.280.000.000
SGS. SA.	2.600	10.40%	2.600.000.000
PT Sucofindo (Persero)	1.120	4.48%	1.120.000.000
Jumlah Ekuitas	<u>25.000</u>	<u>100.00%</u>	<u>25.000.000.000</u>

b. Cadangan bertujuan

Cadangan bertujuan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp 103.229.318.848. Cadangan bertujuan dibentuk dari pembagian laba dan hanya akan digunakan untuk tujuan tertentu seperti pembelian aset tetap.

c. Cadangan umum

Cadangan umum dibentuk dari pembagian laba berdasarkan keputusan RUPS dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	502.399.655.385	425.673.552.962
Penambahan dalam tahun berjalan	79.873.625.087	76.726.102.423
Koreksi cadangan umum	(155.530.110)	-
Jumlah Cadangan Umum	<u>582.117.750.362</u>	<u>502.399.655.385</u>

Penambahan cadangan umum dalam tahun 2017 sebesar Rp 79.873.625.087 merupakan hasil dari Surat Keputusan Para Pemegang Saham tentang Penetapan Penggunaan Laba Perusahaan PT Surveyor Indonesia (Persero) Tahun Buku 2016 sebesar Rp 89.272.121.328 setelah dikurangi pembayaran dividen sebesar Rp 9.398.496.241.

Penambahan cadangan umum dalam tahun 2016 sebesar Rp 76.726.102.423 merupakan hasil dari Surat Keputusan Para Pemegang Saham tentang Penetapan Penggunaan Laba Perusahaan PT Surveyor Indonesia (Persero) Tahun Buku 2015 sebesar Rp 91.726.102.423 setelah dikurangi pembayaran dividen sebesar Rp 15.000.000.000.

d. Pendapatan komprehensif lain

	<u>2017</u>		
	<u>Saldo awal</u>	<u>Mutasi tahun berjalan</u>	<u>Saldo akhir</u>
Keuntungan nilai revaluasi aset tetap	218.844.803.969	(5.611.405.230)	213.233.398.739
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(1.540.849.985)	(5.241.531.734)	(6.782.381.719)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	<u>217.303.953.984</u>	<u>(10.852.936.964)</u>	<u>206.451.017.020</u>

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. EKUITAS (lanjutan)

d. Pendapatan komprehensif lain (lanjutan)

	2016		
	Saldo awal	Mutasi tahun berjalan	Saldo akhir
Keuntungan nilai revaluasi aset tetap	224.456.209.199	(5.611.405.230)	218.844.803.969
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	109.262.579	(1.650.112.564)	(1.540.849.985)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	224.565.471.778	(7.261.517.794)	217.303.953.984

e. Kepentingan non pengendali

Tahun 2017

	Tambahkan Modal		Saldo Laba	Deviden	Koreksi RE	OCI	L/R Tahun		Jumlah (Rp)
	Modal Saham	Disetor					Berjalan	L/R OCI	
PT SSCI	53.712.500	-	563.531.210	(15.392.168)	(703.500)	3.356.514	246.977.766	(260.327)	851.221.995
PT STI	1.163.200.000	328.000.000	(3.447.322.707)	-	(104.155.796)	-	424.172.174	-	(1.636.106.329)
Jumlah KNP	1.216.912.500	328.000.000	(2.883.791.497)	(15.392.168)	(104.859.296)	3.356.514	671.149.940	(260.327)	(784.884.334)

Tahun 2016

	Modal Saham	Saldo Laba	Deviden	OCI	L/R Tahun		Jumlah (Rp)
					Berjalan	L/R OCI	
PT SSCI	53.712.500	570.559.952	(153.620.817)	5.830.672	146.592.075	(2.474.158)	620.600.224
PT STI	1.163.200.000	(3.832.087.593)	-	-	384.764.886	-	(2.284.122.707)
Jumlah KNP	1.216.912.500	(3.261.527.641)	(153.620.817)	5.830.672	531.356.961	(2.474.158)	(1.663.522.483)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA

Tambahan modal disetor lainnya per 31 Desember 2016 sebesar Rp 104.800.000 merupakan aset pengampunan pajak (*tax amnesty*) di PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (Entitas Anak). (lihat catatan 8f)

24. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha jasa berdasarkan segmen operasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Migas dan Sistem Pembangkit	383.575.923.634	368.552.333.766
Mineral dan Batu Bara	238.019.456.070	163.968.804.725
Penguatan Institusi dan Kelembagaan	202.896.585.491	190.640.789.364
Infrastruktur	199.819.365.921	125.452.214.094
Jumlah Pendapatan Usaha	1.024.311.331.116	848.614.141.949

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

Pendapatan usaha tahun 2017 dan 2016 diatas termasuk pendapatan kegiatan *Man Power Supply* (MPS) berupa jasa manajemen (*management fee*) yang dicatat sebesar persentase tertentu dari jumlah pengeluaran yang bisa ditagihkan kepada pemberi kerja. dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Jumlah penggantian biaya	98.249.886.602	128.856.291.863
Pendapatan	7.894.660.612	6.988.840.707

25. BEBAN USAHA JASA

Rincian saldo beban usaha jasa adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban usaha jasa terdiri dari :		
Beban personil	318.009.038.536	303.964.813.771
Beban fasilitas kerja	172.026.470.783	132.490.204.797
Beban kerjasama/jasa dan pihak ketiga	116.089.612.851	72.773.168.853
Beban perlengkapan kerja dan pelaporan	73.396.810.261	70.224.390.233
Beban perjalanan dinas	65.754.700.819	57.629.208.988
Beban persiapan pekerjaan proyek	5.031.110.703	6.907.758.926
Jumlah Beban Usaha Jasa	<u>750.307.743.953</u>	<u>643.989.545.568</u>

26. BEBAN PEMASARAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian saldo beban pemasaran umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban personil	173.412.859.433	117.550.992.592
Beban fasilitas kerja	48.350.449.711	45.275.467.811
Beban kerjasama/jasa dan pihak ketiga	21.310.715.468	19.753.207.673
Beban umum	16.892.309.172	13.619.887.658
Beban pendidikan, mutasi dan kesejahteraan personil	11.850.815.147	12.006.692.375
Beban perjalanan dinas	10.950.023.442	8.918.735.483
Beban pemasaran	6.776.367.829	5.541.567.066
Beban perlengkapan kerja	4.343.433.354	3.621.651.911
Beban penelitian dan pengembangan	4.214.108.156	4.464.912.325
Jumlah Beban Pemasaran Umum Dan Administrasi	<u>298.101.081.712</u>	<u>230.753.114.894</u>

27. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian saldo pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Bunga deposito, surat berharga dan jasa giro	9.536.107.251	8.440.790.153
Pendapatan diluar usaha lainnya	3.388.983.197	5.493.097.070
Pendapatan selisih kurs	1.005.496.197	1.783.100.038
Keuntungan penjualan aset tetap	24.545.541	-
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	<u>13.955.132.186</u>	<u>15.716.987.261</u>

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian saldo beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban diluar usaha lainnya	16.338.551.793	8.728.210.703
Biaya klaim dan denda	1.177.766.530	872.135.928
Beban bunga pinjaman dan administrasi bank	1.149.000.299	1.370.560.916
Kerugian selisih kurs	882.304.867	3.571.562.943
Jumlah Beban Lain-Lain	19.547.623.489	14.542.470.490

Beban diluar usaha lainnya merupakan beban atas PPh 23 yang tidak diterima bukti potong, beban pajak atas STP Pajak dan tebusan *tax amnesty*, serta beban alokasi laba PKBL tahun berjalan.

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

	2017		2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Piutang usaha	238.590.960.043	238.590.960.043	176.414.726.734	176.414.726.734
Piutang lain-lain	10.072.784.275	10.072.784.275	15.209.486.077	15.209.486.077
Pendapatan yang akan diterima	129.216.941.084	129.216.941.084	80.566.738.991	80.566.738.991
	377.880.685.402	377.880.685.402	272.190.951.802	272.190.951.802
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	41.083.673.415	41.083.673.415	16.016.576.035	16.016.576.035
Beban yang masih harus dibayar	181.778.020.290	181.778.020.290	105.798.507.529	105.798.507.529
Pendapatan diterima dimuka	4.475.221.768	4.475.221.768	5.237.617.028	5.237.617.028
Utang jangka pendek lainnya	17.200.709.293	17.200.709.293	16.809.354.542	16.809.354.542
	244.537.624.766	244.537.624.766	143.862.055.134	143.862.055.134

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi. Selain itu disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

30. MANAJEMEN RISIKO

Dalam kegiatan usahanya Perusahaan menghadapi berbagai risiko keuangan seperti dampak dari risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko piutang tak tertagih dan risiko likuiditas. Strategi Perusahaan toleransi risiko dan filsafat manajemen risiko umum ditentukan oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan ekonomi dan kondisi operasi Perusahaan.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko nilai tukar

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana operasi bisnis atau instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs valuta asing. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan kurs mata uang asing mungkin berhubungan dengan kegiatan operasi Perusahaan ketika pendapatan atau beban adalah dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan.

Secara umum Perusahaan selalu menutup risiko nilai tukar valuta asingnya secara berkala yaitu dengan cara melakukan penukaran atas mata uang asing serta melakukan penyimpanan mata uang asing bila ada rencana untuk melakukan pembayaran atas transaksi pembelian dengan mata uang asing tersebut diatas.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga timbul karena nilai relatif aktiva berbunga yaitu dana yang disimpan pada bank. Mekanisme yang dilakukan adalah simpanan dalam bentuk deposito Rupiah dengan melihat tingkat suku bunga yang tinggi pada suatu bank.

Risiko piutang tak tertagih / risiko kredit

Perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Risiko kredit adalah kerugian yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan atau gagal bayar pelanggan atas piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit para pelanggannya dengan mengelola kebijaksanaan ketentuan pembayaran yang ditawarkan kepada pelanggan dan secara teratur memantau tertagihnya piutang usaha beredar.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo secara tunai. Perusahaan tidak memiliki hutang pinjaman kepada pihak ketiga dan Perusahaan memiliki sisi skema pembayaran transaksi rutin yaitu dalam waktu 14 hari (dua minggu) sementara untuk transaksi non rutin pembayaran diatur dengan skema uang muka sehingga ketersediaan dana atau arus kas tetap terjaga.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Pihak-pihak yang berelasi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak yang berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat transaksi</u>
Kopsurindo	Koperasi karyawan Perusahaan	Penyewaan kendaraan, jasa pemeliharaan dan kebersihan. Penyedia tenaga kerja kontrak.
Survindo Group :		
PT Survindo Dwi Putra	Entitas Anak dari Kopsurindo	Subkontrak atas proyek-proyek jasa konsultasi, inspeksi dan survey.
PT Survindo Tri Putra		
PT Survindo Putra Pratama		
PT Knight Frank Indonesia		
Societe Generale de Surveillance.SA. (SGS)	Pemegang Saham	Kerjasama <i>Pre-Shipment Inspection</i> (PSI)

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERMASALAHAN HUKUM DAN KONTINJENSI

Ganti rugi

Gugatan SGS. SA :

Pada tanggal 20 April 1998, SGS. SA menggugat ganti rugi Perusahaan sebesar US\$ 18.658.732.91 melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). Gugatan tersebut berkaitan dengan sisa pembayaran atas kontrak kerja sama *Pre-Shipment Inspection* (PSI) antara Perusahaan dengan SGS. SA.

Sesuai ketentuan kontrak tersebut sepanjang masa kontrak dari tanggal 1 Agustus 1993 sampai dengan 31 Juli 1995 SGS. SA berkewajiban untuk melakukan *global support role* pemeriksaan fisik, penentuan *harmonized system* dan *price comparison*. Akan tetapi kewajiban-kewajiban sebagai mana tercantum dalam kontrak PSI tersebut tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kegiatan *global support role* tidak seluruhnya dilaksanakan oleh SGS. SA seperti: bantuan dalam rekrutmen pembukaan cabang, akses data *security audit* dan alih teknologi.

Dengan alasan tersebut Perusahaan tidak bersedia membayar penuh atas pekerjaan *global support role* dan melakukan gugatan balik kepada SGS. SA melalui BANI sebesar US\$ 634.002.256.79 diantaranya sebesar US\$ 500.000.000 merupakan ganti rugi atas transfer teknologi yang tidak dilaksanakan oleh SGS. SA selama masa kontrak.

Sampai dengan saat ini gugatan tersebut belum dapat diproses karena kedua belah pihak belum menyetorkan biaya sebesar 0.25% dari nilai gugatan sesuai aturan BANI.

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal pelaporan yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 13 Februari 2018.